



**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIQIH) PADA
MATERI PERAWATAN JENAZAH KELAS XI BAHASA 1 DI SMA AN-NUR
BULULAWANG MALANG**

Luthfi Yasykur, Azhar Haq, Fita Mustafida

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Yasykoer@Gmail.com, azhar.haq@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrack

The results of the study show 1. Learning planning using the Group Investigation learning model in learning Islamic religious education in the treatment of corpses in Class XI Language I Students of An-Nur Bululawang High School. a). describe basic competencies in the syllabus into the learning implementation plan (RPP), b). Determine the learning media that will be applied. 2. the implementation of learning using the Group Investigation learning model .3. learning outcomes observations that have been applied in implementing learning by giving student learning outcomes tests and student observation sheets in each cycle. 4. Reflection concludes the results of observations and tests of student learning outcomes, there has been an increase or not. In this study the results of student learning tests from the first cycle have increased, which is before the first cycle the value of the average student 66.07. And the average value of cycle 1 obtained by students is 71.07. Whereas in the second cycle it has reached the predetermined standard, which is the average value of 74.06. With the increase in learning outcomes, it can be said that the Group Investigation learning model can increase student motivation which will have an impact on the learning outcomes of class XI Language I students of An-Nur Bululawang High School, especially in PAI (Fiqh) learning.

Keyword: *Group Investigation learning model, Student learning motivation*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting untuk berkembangnya suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi kunci utama untuk membuka masa depan yang cerah. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapatkan prioritas utama di dalam kehidupan manusia di muka bumi. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan hal yang menunjang kelangsungan hidup manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan hal yang menunjang kelangsungan hidup manusia. Maka tidak dapat kita pungkiri lagi bahwasanya pendidikan mempunyai peran penting

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

terhadap kelangsungan hidup manusia kedepannya. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka harus ada jembatan yang menghubungkan kepada pendidikan. Jembatan tersebut ialah, kurikulum, strategi atau metode pembelajaran dan media pembelajaran. Karena kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan kurikulum sebagai sarana yang membawa pada pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan akan berjalan terseok-seok dan tanpa arah yang jelas sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien (Mansur, 2016:1).

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapatkan perhatian khusus dan tercantum secara jelas pada UUD 1945. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dipilih oleh semua anak. Seperti yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi; “Setiap warga negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, ini adalah tanggung jawab pemerintah ataupun negara dalam memajukan bangsa” (UUD 1945 pasal 31;1).

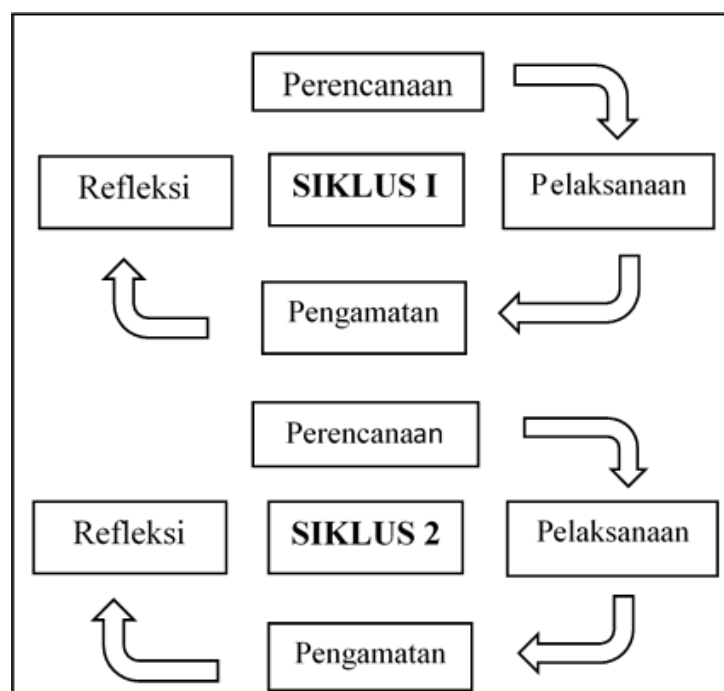
SMA An-Nur Bululawang Malang adalah lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum pemerintah ketika di dalam kelas dan selebihnya menggunakan kurikulum sendiri. Dalam proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti belajar belajar berlangsung, dan peneliti menemukan sebuah permasalahan dan hambatan belajar siswa di kelas XI Bahasa I di SMA An-Nur Bululawang Malang, yakni banyaknya siswa yang mengantuk ketika pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena pembelajarannya sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh karena mereka seperti tidak diperhatikan secara langsung. Selain itu, siswa di sini menganggap bahwa pembelajaran PAI itu sudah mereka pelajari di dalam pondok, jadi mereka meremehkan pembelajaran PAI yang berada di dalam kelas. Dari permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal atau kurang dari standar nilai KKM. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* di dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Tujuannya untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mencapai nilai standar KKM.

B. Metode

Penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam

pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Sugiyono, 2015:14).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap aktivitas belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja diformalisasikan untuk terjadi interaksi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik (Arikunto, 2012:90). Penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana proses peningkatan motivasi atau minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Desain penelitian PTK ini terdiri dari empat rancangan kegiatan yang dilaksanakan dalam 2 siklus berulang, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan yang terakhir refleksi. 1. Perencanaan, pada tahap ini persiapan materi pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Fiqih. 2. Pelaksanaan, tindakan ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. 3. Pengamatan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan penelitian dan hasil belajar siswa. 4. Refleksi, sebagaimana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan data tersebut dianalisis.



Gambar 1 Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2010:16)

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMA An-Nur Bululawang Malang, dan subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa I SMA An-Nur Bululawang Malang yang berjumlah 28 siswa pada mata pelajaran PAI (Fiqih) pada materi perawatan jenazah, dan adapun objeknya adalah hasil belajar peserta didik kelas XI Bahasa I SMA An-Nur Bululawang Malang.

C. Pembahasan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Kamis 28 Maret 2019 dengan kepala kurikulum sekolah SMA An-Nur Bululawang Malang, dalam pertemuan tersebut peneliti mengutarakan tujuan utama berkunjung ke sekolah tersebut, yaitu untuk melaksanakan penelitian penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Setelah beliau mendapat penjelasan terkait dengan kunjungan peneliti maka beliau memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset pada sekolah tersebut. Kemudian peneliti diarahkan keruangan guru untuk dipertemuan langsung dengan guru PAI di sekolah tersebut. Setelah peneliti menyampaikan tujuan penelitian dengan menerapkan metode *Group Investigation*, maka beliau memberikan saran kepada peneliti untuk menggunakan kelas XI Bahasa I untuk diteliti, karena menurut beliau kelas tersebut lebih mudah untuk dikondisikan.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2019, kami selaku peneliti belum melakukan tindakan apa-apa yang berkaitan dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan/diterapkan pada pertemuan yang akan datang, peneliti hanya mengamati metode yang sering digunakan guru PAI di dalam proses belajar mengajar. Disini nampak guru yang biasa mengajar PAI khususnya di kelas XI Bahasa I sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika itu terlihat para siswa yang muali jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran tersebut. Dan disini peneliti meminta data hasil akhir ujian sebelum peneliti memulai tindakan di kelas tersebut. Adapun hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ RONALDI	50
2	AHMAD BIRBIKA DEWA LARA	70
3	AHMAD SYEVA ADI LAKSANA	60
4	ARI ABDI WIDODO	60

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pra Siklus		70
0	DISMA RIDHO NARTINA	70
7	DEDDY HERTANTO PRASTYA IRAWAN	50
8	HERU SAPUTRA	70
9	MUHAMMAD FAIZ NUR FALAHI	80
10	MUHAMMAD SOLEHUDDIN	60
11	MUHAMMAD FARID HERMAN EFENDI	60
12	MUHAMMAD ALI FURQON	80
13	MUHAMMAD KHOLID WALID	80
14	MUHAMMAD ALTO RIZKY BINTANG P	70
15	MUHAMMAD ABDILLAH MUFAD	60
16	MUHAMMAD ADLI MUTAMAQIN	70
17	MUHAMMAD AL-FATEH ROKHIM	80
18	MUHAMMAD ARIE FIRDAUS H	60
19	MUHAMMAD BAQIRI ROBITHONI	70
20	MUHAMMAD BAQIRI ROSYIDIN	60
21	MUHAMMAD BHINARI L.M	50
22	MUHAMMAD IRVAN SHAFIE	60
23	ROYHAN MUKHLIS	80
24	SISWOYO ANDRI AL-QORI	80
25	SYACHRIZAL NUR RAMADHANI S	70
26	TEGUH SUPRIYANTO	50
27	VAI AKMAL HULUKI	60
28	ZAKKA RODLIL MUSTOFA	70
JUMLAH		1850
RATA-RATA KELAS		66.07
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		15
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS		13
PERSENTASE HASIL BELAJAR		53%

Setelah dilihat dari tabel diatas nilai rata-rata siswa mendapat 66.07 dengan persentase ketuntasan 53%, dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan guru dengan KKM 70 sebanyak 13 siswa, dan yang dinyatakan tuntas atau lebih dari 70 sebanyak 15 orang.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2019. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Materi yang disampaikan adalah perawatan jenazah. Rincian tindakan siklus pertama yaitu: 1. Guru menyiapkan LKS untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran PAI. 2. Guru mempersiapkan materi ajar. 3. Menyiapkan perangkat dan media pembelajaran. 4. Menentukan kriteria keberhasilan dengan minimum KKM 70. 5. Membagi 28 siswa menjadi 4 kelompok. 6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi masalah dan di persentasikan di depan kelas. 7. Menyusun RPP 8. Mempersiapkan lembar observasi kepada guru dan siswa. 8. Membuat materi ajar dengan gambar dan video apabila diperlukan. 9. Menyiapkan konsultasi kepada guru PAI di sekolah tersebut 10. Refleksi, menganalisis kekurangan yang ada. Dan hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua pada materi perawatan jenazah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ RONALDI	70
2	AHMAD BIRBIKA DEWA LARA	80
3	AHMAD SYEVA ADI LAKSANA	60
4	ARI ABDI WIDODO	50
5	ARI RIFKI RAMANDA PUTRA	70
6	BISMA RIDHO KARTIKA	80
7	DEDDY HERTANTO PRASTYA IRAWAN	60
8	HERU SAPUTRA	80
9	MUHAMMAD FAIZ NUR FALAHI	90
10	MUHAMMAD SOLEHUDDIN	50
11	MUHAMMAD KHOLID WALID	60
12	MUHAMMAD FARID HERMAN EFENDI	90
13	MUHAMMAD ALI FURQON	70
14	MUHAMMAD ALTO RIZKY BINTANG P	80
15	MUHAMMAD ABDILLAH MUFAD	70
16	MUHAMMAD ADLI MUTAMAQIN	90
17	MUHAMMAD AL-FATEH ROKHIM	100
18	MUHAMMAD ARIE FIRDAUS H	70
19	MUHAMMAD BAQIRI ROBITHONI	70
20	MUHAMMAD BAQIRI ROSYIDIN	60
21	MUHAMMAD BHINARI L.M	70

23	ROTHAN MONILIS	60
24	SISWOYO ANDRI AL-QORI	90
25	SYACHRIZAL NUR RAMADHANI S	60
26	TEGUH SUPRIYANTO	60
27	VAI AKMAL HULUKI	70
28	ZAKKA RODLIL MUSTOFA	60
JUMLAH		1990
RATA-RATA KELAS		71.07
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		18
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS		10
PERSENTASE HASIL BELAJAR		64%

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan, yang sebelum tindakan mendapat persentase ketuntasan 53% dan meningkat setelah siklus 1 menjadi 64%. Dan pada tabel berikut ini dijelaskan kekurangan dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya:

Tabel 3 Kekurangan Pada Kegiatan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2

NO	KEKURANGAN PADA SIKLUS 1	RENCANA PERBAIKAN PADA SIKLUS 2
1	Peneliti/guru belum sepenuhnya bisa mengondisikan kelas, sehingga kelas sering gaduh dan cukup kurang kondusif.	1) Sebelum siswa tenang, kegiatan pembelajaran tidak akan dimulai dahulu. 2) Peneliti/guru harus lebih sering melibatkan siswa yang suka membuat gaduh dalam kegiatan pembelajaran misalnya dengan memberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab.
2	Peneliti/guru kurang menyeluruh dalam memperhatikan siswa sehingga	Peneliti/Guru harus lebih sering berjalan menghampiri siswa agar mengetahui

	terdapat siswa yang luput dari perhatian guru pada saat mengalami kesulitan.	kesulitan yang dihadapi pada siswa yang mengalami kesulitan.
3	Peneliti/guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.	Peneliti/Guru harus lebih sering memberikan reward bagi siswa yang menjawab pertanyaan peneliti/guru agar siswa yang menjawab termotivasi untuk menjawab lagi dan agar siswa yang belum menjawab juga termotivasi untuk menjawab pertanyaan.
4	Sebagian siswa ada yang pasif dalam mengikuti pembelajaran dan tugas kelompok.	Peneliti/Guru harus lebih aktif melibatkan siswa dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa saat kerja kelompok.

3. Siklus 2

Hasil penerapan model pembelajaran *Group Investigation* siklus 1 menunjukkan bahwa tujuan hasil persentase diatas 80% belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai hasil persentase minimal tersebut tercapai. Hal-hal yang belum sempurna pada siklus 1 diperbaiki di siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 ini dilaksanakan pada hari 20 April 2019. Alokasi pada setiap pertemuan sama seperti siklus 1 yaitu 2x35 menit. Dan materi yang diajarkan masih dalam perawatan jenazah. Dan tindakan yang digunakan tidak berbeda dengan tindakan siklus pertama yaitu: 1. Perencanaan, yang menyiapkan segala kebutuhan guru dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran. 2. Tindakan, yang mana guru membagi 28 anak tersebut menjadi 4 kelompok. 3. Pengamatan, dimana guru membuat lembar observasi siswa dan guru. 4. Refleksi, guru menganalisis apa saja yang harus dibenahi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 4 Hasil Siklus 2

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ RONALDI	80
2	AHMAD BIRBIKA DEWA LARA	80
3	AHMAD SYEVA ADI LAKSANA	80
4	ARI ABDI WIDODO	70
5	ARI RIFKI RAMANDA PUTRA	70
6	BISMA RIDHO KARTIKA	90

7	DEDDY HERTANTO PRASTYA IRAWAN	80
8	HERU SAPUTRA	70
9	MUHAMMAD FAIZ NUR FALAHI	80
10	MUHAMMAD SOLEHUDDIN	60
11	MUHAMMAD FARID HERMAN EFENDI	70
12	MUHAMMAD ALI FURQON	100
13	MUHAMMAD KHOLID WALID	90
14	MUHAMMAD ALTO RIZKY BINTANG P	80
15	MUHAMMAD ABDILLAH MUFAD	80
16	MUHAMMAD ADLI MUTAMAQIN	100
17	MUHAMMAD AL-FATEH ROKHIM	80
18	MUHAMMAD ARIE FIRDAUS H	80
19	MUHAMMAD BAQIRI ROBITHONI	60
20	MUHAMMAD BAQIRI ROSYIDIN	80
21	MUHAMMAD BHINARI L.M	70
22	MUHAMMAD IRVAN SHAFIE	70
23	ROYHAN MUKHLIS	80
24	SISWOYO ANDRI AL-QORI	70
25	SYACHRIZAL NUR RAMADHANI S	60
26	TEGUH SUPRIYANTO	-
27	VAI AKMAL HULUKI	70
28	ZAKKA RODLIL MUSTOFA	90
JUMLAH		2090
RATA-RATA KELAS		74.6
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		24
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS		4
PERSENTASE HASIL BELAJAR		85%

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan, yang mana pada siklus 1 mendapat persentase ketuntasan 64% dan meningkat setelah melakukan pembelajaran disiklus 2 menjadi 85%. Dengan hasil diatas dapat kita simpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran PAI (Fiqih) pada materi perawatan jenazah kelas XI Bahasa 1 mengalami peningkatan yang cukup baik dari hasil belajar maupun motivasi belajar. Dan pada tabel berikut ini dijelaskan kekurangan dan rencana perbaikan oleh peneliti lain atau guru PAI di sekolah tersebut:

Tabel 5 Kekurangan Pada Kegiatan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2

NO	KEKURANGAN	USAHA PERBAIKAN
1	Pada saat pembelajaran masih didapat siswa yang kurang aktif di kelas baik ketika pembelajara maupun ketika mengerjakan tugas kelompok dan individu.	Diserahkan ke guru/peneliti atau wali kelas untuk diberikan perhatian lebih dan memberikan bimbingan khusus pada siswa yang bermasalah di kelas.
2	Masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh guru/peneliti.	1) Diberikan program remedial untuk memperbaiki nilai sebelumnya. 2) Memberikan pembelajaran khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada siklus 1 dan 2, nilai rata-rata dan persentase hasil belajar dan motivasi siswa terus mengalami peningkatan yang cukup baik. Peserta didik sudah mulai memahami dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Tingkat penguasaan materi PAI dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* juga meningkat pada setiap siklusnya. Untuk itu, siklus tindakan yang dilakukan peneliti telah cukup dan peneliti mengakhiri tindakan pada siklus 2.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan 2

No	URAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	66.07	71	74.6
2	Siswa yang tuntas belajar	15	18	24
3	Siswa yang belum tuntas belajar	13	10	4
4	Persentase ketuntasan belajar	53%	64%	85%

D. Simpulan

Sehingga kesimpulan dari peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran PAI (Fiqih) pada materi perawatan jenazah sebagai berikut: 1. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam (Fiqih) pada materi perawatan jenazah kelas XI bahasa I di sma An-Nur Bululawang Malang, Penggunaan model pembelajaran ini di lakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) agar hasil yang dicapai dapat memuaskan bagi peneliti maupun peserta didik. Terdapat 2 siklus yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yang mana prosesnya sebagai berikut: a. Perencanaan, pada tahap ini dilakukan persiapan materi pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran yang di tempuh. b. Pelaksanaan, tindakan ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. c. Pengamatan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan penelitian dan hasil belajar siswa. c. Refleksi, sebagaimana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

2. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini terdapat adanya perubahan dan peningkatan pada motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran PAI (Fiqih) di kelas XI Bahasa I, yang di buktikan dengan hasil nilai persentase ketuntasan belajar di bawah ini: a. Hasil ujian sebelum siklus siswa yang mendapat nilai rata-rata 66.7 dengan persentase ketuntasan 53%. b. Hasil tindakan siklus 1, siswa mendapat nilai rata-rata 71.7 dengan persentase ketuntasan 64%. c. Hasil tindakan siklus 2, siswa mendapat nilai rata-rata 74.6 dengan persentase kelulusan 85%.

Dengan adanya peningkatan nilai siswa maka dengan ini dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran PAI (Fiqih) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Bahasa I di SMA An-Nur Bululawang Malang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Mansur, Rosichin. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.10. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai>.
- UUD 1945 pasal 31 ayat 1. *Tentang setiap warga negara indonesia wajib mendapatkan pendidikan*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.